

## MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SMAN 1 ACEH BARAT

Tarmizi Ninoersy<sup>1</sup>; Tabrani ZA<sup>2</sup>; Najmul Wathan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; <sup>2</sup>Universitas Serambi Mekkah  
Banda Aceh

Email: [tninoersy@gmail.com](mailto:tninoersy@gmail.com)<sup>1</sup>; [tabraniza@scadindependent.org](mailto:tabraniza@scadindependent.org)<sup>2</sup>; [najmul.w@gmail.com](mailto:najmul.w@gmail.com)<sup>3</sup>

DOI: <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>

### *Abstract*

Language is a very interesting object to talk about. Until now experts have never finished talking about it. In the context of language, students are expected to be able to understand the meaning of ideas (ideational functions), namely the function of language to express or construct ideas or information that they hear. West Aceh High School 1 is one of the Upper Middle School in West Aceh Regency which in the process of teaching and learning activities also provides one subject of local content, namely Arabic. Based on the results of the study realized by the existence of several significant things in realizing the implementation of learning that leads to the effectiveness of learning to improve the quality of learning. Planning and implementation of Curriculum 2013-based Arabic language learning at SMAN 1 West Aceh contributes discourse and achievements in moving to school autonomy in following the development of globalization that is increasingly evident. The first step in the form of planning and implementing Arabic learning in this school is that with the positioning of Arabic language subjects in the curriculum as a curricular goal in Arabic learning programs. Hierarchically, these Arabic subjects include local content subjects that must be accepted by West Aceh 1 High School students. So that the standard of Arabic Language competency is determined by the school based on its needs by not denying the content standards according to the applicable National Education Standards. The effectiveness includes processes and results. With regard to effectiveness in this process the school has been quite good in fulfilling the 2013 curriculum standards applied in learning Arabic in SMAN 1 Aceh Barat.

**Keywords:** *Planning, Implementation, 2013 Curriculum, Arabic*

*Abstrak*

Bahasa merupakan objek yang sangat menarik di bicarakan. Hingga saat ini para ahli tidak pernah selesai membicarakannya. Dalam konteks berbahasa, diharapkan siswa mampu memahami makna gagasan (*ideational function*), yakni fungsi bahasa untuk mengemukakan atau mengkonstruksi gagasan atau informasi yang didengarnya. SMA Negeri 1 Aceh Barat merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Aceh Barat yang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya juga menyediakan satu mata pelajaran muatan lokal yaitu mata pelajaran bahasa arab. Berdasarkan hasil penelitian terealisasi dengan adanya beberapa hal yang signifikan dalam mewujudkan implementasi pembelajaran yang mengarah pada efektivitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Perencanaan dan implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Aceh Barat ini memberikan kontribusi wacana serta prestasi dalam bergerak untuk otonomi sekolah dalam mengikuti perkembangan globalisasi yang semakin nyata. Langkah pertama dalam bentuk perencanaan dan implementasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini adalah dengan adanya pengondisian kedudukan mata pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum adalah sebagai tujuan kurikuler dalam program pembelajaran bahasa Arab. Secara hierarki, mata pelajaran bahasa Arab ini termasuk mata pelajaran muatan lokal yang harus diterima siswa SMA Negeri 1 Aceh Barat. Sehingga standar kompetensi Bahasa Arab ditentukan oleh sekolah berdasarkan kebutuhan dengan tidak menafikan standar isi sesuai Standar Nasional Pendidikan yang berlaku. Adapun efektivitasnya ini mencakup proses dan hasil. Berkaitan dengan efektivitas dalam proses ini sekolah telah cukup baik dalam pemenuhan standar kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Aceh Barat.

**Kata Kunci:** *Perencanaan, Implementasi, Kurikulum 2013, Bahasa Arab*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Arab di era globalisasi tidak hanya dianggap sebagai bahasa umat Islam. Seiring perkembangan zaman, bahasa Arab menjadi bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris menjadi penting, karena perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, hingga jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris, merupakan

hal yang sangat mendesak, dalam hal ini bahasa Arab. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab, disamping sebagai sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Di dalam bahasa Arab terdapat berbagai macam aspek yang harus diperhatikan dalam upaya penguasaan kompetensi berbahasa. Berbagai macam aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, seperti mendengarkan (*Istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*). Untuk mencapai kompetensi berbahasa tersebut kurikulum sekarang ini, yaitu Kurikulum 2013, berangkat dari seperangkat rasional teoritis dan praktis yang mendasari semua keputusan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum.

Pengajaran bahasa Arab ini merupakan proses pembelajaran peserta didik, agar mereka mampu membaca, menyimak, berbicara dan mengarang terpimpin. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus mengacu pada pemberian bekal peserta didik agar mereka memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan pasif. Kemampuan berkomunikasi aktif adalah ketrampilan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan, sedangkan kemampuan berkomunikasi pasif adalah ketrampilan untuk memahami bacaan dan pembicaraan yang menggunakan bahasa Arab. Pemahaman materi pelajaran bahasa Arab ialah merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar bahasa Arab bukan hanya sekedar teori namun juga praktek berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam konteks berbahasa, diharapkan siswa mampu memahami makna gagasan (*ideational function*), yakni fungsi bahasa untuk mengemukakan atau mengkonstruksi gagasan atau informasi yang didengarnya. Kemudian fungsi interpersonal (*interpersonal function*), yakni fungsi bahasa untuk berinteraksi dengan sesama manusia yang mengungkapkan tindak tutur yang dilakukan, sikap, perasaan dan sebagainya. Terakhir ialah fungsi tekstual (*textual function*), yakni fungsi yang mengatur bagaimana teks atau bahasa yang diciptakan ditata sehingga tercapai kohesi dan koherensinya, sehingga mudah dipahami orang yang mendengarkan atau membacanya.

Konteks berbahasa berperan sentral dalam memahami berbagai teks lisan interaksional, terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report dan anekdot*. Karena berbagai jenis teks tersebut selalu ada dan hadir dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika siswa tidak mampu memahami berbagai jenis teks lisan tersebut, maka siswa akan kesulitan dalam berbahasa Arab baik untuk berkomunikasi atau pun mengungkapkan gagasan yang dia dengar dan ungkapkan.

Sampai saat ini, telah banyak kegiatan inovasi pendidikan yang menyangkut proses pembelajaran berbasis bahasa Arab yang dapat digunakan oleh semua pihak. Namun dalam hal ini yang menarik adalah kapasitas yang sangat berpengaruh pada guru-guru yang tidak bisa dengan leluasa berbicara bahasa Arab. Contoh klasik ketika ada pihak lembaga asing (donatur dari Timur Tengah) yang ingin bekerja sama langsung untuk pengembangan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu ada pertanyaan yang mesti dijawab dengan suatu tindakan dapatkah tenaga pendidik dengan mudah mengakses/mengetahui berbagai informasi, pengetahuan teknologi tepat guna, perundangan yang berkaitan langsung dengan bahasa Arab sehingga setiap tenaga pendidik dengan masing-masing metode pembelajarannya dapat dengan lebih leluasa mencari bahan ajar yang menggunakan bahasa Arab dan ditransformasikan ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam strategi perkembangan sistem informasi berbasis bahasa Arab adalah SDM yang berkualitas dan alternatif sistem yang digunakan untuk menunjang karier para peserta didik.

Sering sekali dalam pengembangan bahasa Arab tenaga pendidik mengemban tugas dengan melakukan perencanaan sendiri-sendiri tanpa adanya koordinasi yang saling mendukung, akibatnya dalam penerapannya terjadi inisiatif sendiri tanpa ada suatu perencanaan yang baik. Akan sangat keliru kalau seorang pendidik/ pengajar beranggapan bahwa tugasnya hanya sebatas mengajar peserta didik. Akan tetapi memotivasi peserta didik juga merupakan aspek penting karena tenaga pendidik/pengajar itu bagaikan orang tua bagi mereka di sekolah. Bukankah sebagai orang tua, tugas seorang guru di samping mengajar dan mendidik juga mampu menjadi inspirator siswa untuk menunjang dalam menemukan bakat siswa.

Adapun hal menarik dari pengembangan kompetensi guru dalam ilmu pendidikan bahasa Arab ini yaitu ketika membuat rancangan satuan acuan

pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembuatan silabus atau RPP untuk sekolah tingkat menengah dengan merancang indikator dari bahan yang didapat dari tulisan ajar yang telah diterjemahkan melalui media tulis dari bahasa Arab-Indonesia, agar bahan ajar yang akan digunakan menjadi lebih kompetitif dan unik dan mempunyai nilai khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang berfokus pada Perencanaan, implementasi dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Aceh Barat.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran secara umum didefinisikan oleh Hamalik<sup>1</sup> sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pembelajaran bahasa itu menurut Chaer<sup>2</sup> berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang mempelajari bahasa kedua, setelah memperoleh bahasa pertamanya.

Bahasa Arab yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*istima* /*listening*), berbicara (*kalam*/*speaking*), membaca (*qiraah*/*reading*), dan menulis (*kitabah*/*writing*). Untuk itulah diperlukan pemahaman komprehensif tentang apa dan bagaimana pendidikan bahasa Arab.<sup>3</sup>

Abdul Chaer<sup>4</sup> secara spesifik membagi variabel dalam pembelajaran bahasa menjadi lima, yaitu: *Pertama*, siswa atau murid, atau dalam kata lainnya disebut juga pembelajar adalah objek yang akan dikenai proses belajar mengajar dan yang diharapkan mempunyai sikap dan kemampuan yang lebih baik setelah proses belajar mengajar itu selesai<sup>5</sup>. *Kedua* guru, adalah sebagai subjek yang

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, cet.II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 167.

<sup>3</sup> Ina Yusuf Kusumah, *Pendidikan Bahasa Asing" dalam Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Displin Ilmu* (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.111.

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 168-169.

<sup>5</sup> Iskandarwassid dan Dadang Suendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.160-164.

bertugas melaksanakan proses belajar mengajar itu, baik sebagai fasilitator, informator ataupun sebagai pembimbing yang memenuhi kompetensi guru, yaitu a) kompetensi pedagogi yang mencakup pemahaman wawasan dan siswanya, pengembangan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran baik dengan menggunakan media atau teknologi pembelajaran. b) kompetensi kepribadian yang mencakup beriman, bertakwa berakhlak baik, berwibawa, demokratis, jujur dan amanah, menjadi teladan yang baik, introspeksi diri dan meningkatkan kemandirian. c) kompetensi sosial yang meliputi komunikasi tulisan dan lisan, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan seluruh masyarakat sekolah dan sekitarnya serta menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan. d) kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi secara luas dan mendalam, kerelevanan konsep, metode disiplin keilmuannya, secara koheren menaungi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu<sup>6</sup>.

*Ketiga*, bahan pelajaran atau juga yang disebut dengan bahan ajar, adalah sesuatu yang harus disampaikan oleh guru kepada murid dalam proses belajar mengajar itu. Dan secara spesifik diartikan sebagai suatu informasi yang harus diserap pembelajar melalui pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan dengan baik setelah mempelajarinya. Secara umum, kriteria yang harus dipenuhi dalam materi atau bahan ajar adalah kerelevanan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari SK dan KD, adanya unsur motivasi, disusun secara sistematis, praktis, bermanfaat, *up to date*, mudah diperoleh, menarik, adanya aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan siswa, berkaitan dengan mata pelajaran lainnya, menstimulasi siswa, realistis, jelas dan tegas, membedakan sesuai kebutuhan faktor usia, penghargaan keberagaman siswa<sup>7</sup>.

*Keempat*, tujuan pengajaran, yakni sesuatu yang akan dicapai melalui proses belajar mengajar. Adapun tujuan pembelajaran selayaknya mengacu pada tiga hal sebagaimana tawaran taksonomi Bloom yang mencakup, a) Tujuan kognitif yang mengarah pada tujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dalam mengenal lingkungan. Maka dalam hal ini praktisnya pada ranah pengetahuan/ ingatan/ hafalan/ pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. b) pendidikan afektif (yang sering juga disebut dengan pendidikan humanistik, atau pendidikan

---

<sup>6</sup> Sunoyo, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 185-186.

<sup>7</sup> Sunoyo, hlm. 172.

pemanduan dan pendidikan psychological), yang bertujuan mengembangkan kemampuan menghayati nilai-nilai untuk mengenali kegunaannya bagi hidup terhadap apa yang telah dipelajari secara langsung maupun tak langsung. Dalam hal ini praktisnya adalah; penerimaan terhadap lingkungan, respon terhadap partisipasi lingkungan, internalisasi nilai-nilai, pengorganisasian nilai-nilai dan mengarakterisasi nilai-nilai. c) pendidikan keterampilan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melakukan perbuatan-perbuatan secara tepat sehingga menghasilkan kinerja yang standar. Praktisnya terdapat pada pendidikan keterampilan dasar, pendidikan kejuruan, pendidikan profesional<sup>8</sup>.

*Kelima*, evaluasi pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan/suatu proses untuk menentukan nilai dari pengajaran atau dari sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Dalam kegiatan evaluasi setidaknya ada dua kegiatan yaitu mengukur (yang bersifat kualitatif) dan menilai (yang bersifat kuantitatif).<sup>9</sup>

Variabel tersebut masih ditambah dengan adanya variabel lingkungan, yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat (nonformal) dan lingkungan sekolah (formal) yang saling memperhatikan dan bertanggungjawab dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa. Selain itu, jika dalam masyarakat yang multilingual, multirasial dan multikultural, maka faktor kebahasaan, kebudayaan, sosial dan etnis juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa. Dengan begitu, dalam proses belajar mengajar bahasa ada sejumlah variabel, baik yang bersifat linguistik maupun yang bersifat nonlinguistik yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa.<sup>10</sup>

## **2. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab**

Aktivitas pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab atau kompetensi yang harus dicapai harus mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh pembelajaran. Pembelajaran

---

<sup>8</sup> Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan; Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 69-70.

<sup>9</sup> Moh. Matsna, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Baahasa Arab* (Tangerang: Alkitabah, 2012), hlm. 9-10.

<sup>10</sup> Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, hlm. 203-205.

menurut Sanjaya<sup>11</sup> merupakan suatu sistem yang disebut dengan sistem pembelajaran, dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.

Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya tercapainya standar kompetensi kelulusan. Sehingga, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.

Salah satu yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem, kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses.

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *system*, yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit atau komponen-komponen<sup>12</sup>. Untuk mempertegas dan memperjelas pengertian sistem di sini, penulis mengemukakan beberapa definisi tentang sistem yang dekat dengan dunia pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>13</sup> mempunyai definisi yaitu: 1) Seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; 2) Susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya; 3) Metode.

Berdasarkan pengertian dan indikator di atas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem mempunyai tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tujuan ini merupakan akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan, dan tujuan merupakan arah yang harus di capai oleh suatu pergerakan sistem. Begitu juga kegiatan instruksional memiliki tujuan tertentu. Tujuan suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan, dan tujuan instruksionalnya adalah agar siswa belajar

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13.

<sup>12</sup> Tohari Musnawar, *Bimbingan dan Wawanwuruk sebagai Suatu Sistem* (Yogyakarta: Cendekia Sarana Informatika, 1985), hlm.38.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Cet. Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 849.



mengalami perubahan perilaku tertentu sesuai dengan tingkatan taksonomi yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan berbagai fungsi yang beraktivitas.

*Kedua*, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. *Ketiga*, proses kegiatan suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Komponen tersebut merupakan pelaksana fungsi, yaitu komponen atau yang bertanggung jawab dan terlibat dalam lembaga pendidikan.

Atas dasar tersebut, maka jelas bahwa sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, seperti yang biasa dipahami oleh banyak orang selama ini. Cara hanyalah rangkaian kegiatan suatu sistem. Yang pasti adalah sistem selalu bertujuan, dan seluruh kegiatannya dilaksanakan dengan melibatkan serta memanfaatkan setiap komponen yang di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, suatu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan.

Sedangkan pembelajaran adalah bagian dari proses untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan dan harapan para pemerhati, pemilik, dan pengguna pendidikan. Dalam konteks bahasa Arab, pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan dan dirancang dengan perencanaan untuk menguasai dan memahami ilmu bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Proses kegiatan yang dilakukan adalah upaya untuk memperoleh kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan.

Sebagai sebuah sistem, pembelajaran menuntut komunikasi antar komponen, sehingga komponen yang satu akan menjadi masukan bagi komponen-komponen yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sagala<sup>14</sup> menyebutnya sebagai proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dengan cara memberikan stimulus, bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas adalah sebuah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Al-Fabeta, 2010), hlm. 61.

belajar, apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan informasi. Artinya, pemrosesan informasi yang dapat mengarahkan kepada terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jadi, belajar dan pembelajaran di arahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, di mana sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi “dibentuk dan di konstruksi” oleh individu itu sendiri, sehingga peserta didik itu mampu mengembangkan intelektualnya.

### **3. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab**

Setiap tindakan pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), kecerdasan intelektual (*intelektual intelligence*), ataupun kecerdasan kreatif (*creativity intelligence*). Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut, salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai media pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Furchan<sup>15</sup> memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadi adanya saling interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah sebenarnya yang akan mengantarkan pada pencapaian berbagai kompetensi. Untuk itu, substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata kuliah, tetapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan siswa berkembang kecerdasannya.

---

<sup>15</sup> Arief Furchan dan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: ustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi dalam sistem pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum menurut Sanjaya<sup>16</sup> merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pembelajaran, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Kurikulum pada dasarnya merupakan media pembelajaran yang terdiri dari dua dimensi pokok, yaitu *vision* dan *structure*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Furchan<sup>17</sup> bahwa:

*Vision* dalam kurikulum adalah hasil dugaan manusia meletakkan dunia dalam konsep nyata. Sedangkan *Structure* dalam kurikulum adalah mengorganisir secara sistematis berbagai komponen kurikulum ke dalam pengalaman-pengalaman belajar, sehingga dengan mudah dapat diimplementasikan dan dievaluasi hasilnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, jelas bahwa kurikulum memiliki posisi sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena kurikulum mengarahkan segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran pada tercapainya berbagai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan, dan tujuan dan kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah membuat siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kurikulum juga memberikan pedoman dan petunjuk tentang jenis, ruang lingkup dan hierarki substansi dan proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu keberadaan kurikulum secara *vision* dan *structure* merupakan keharusan bagi semua lembaga pendidikan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *penelitian lapangan (field research)* dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh berupa kategorial bukan data angka-angka, penulis menggunakan pendekatan model paradigma Naturalistik dari Egon G. Guba. Bagi paradigma *naturalistic* Guba, observasi itu interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, dan ada pengaruh serta hambatan timbal balik.

---

<sup>16</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 31.

<sup>17</sup> Furchan dan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, hlm. 6.

Karena itu peneliti harus memandang yang diobservasi sebagai subyek, mereka beraktivitas, segala sesuatunya *indeterminan*, dan secara bersama peneliti dan yang diobservasi membangun data penelitian.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah para personal yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Aceh Barat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada analisis data-data penelitian yang berasal dari masing-masing sumber baik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Pengambilan data dari berbagai bentuk sumber tersebut diharapkan dapat menghasilkan pembahasan secara mendalam dan menyeluruh pada penelitian ini.

Deskripsi temuan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran bahasa Arab secara terpadu dirinci menjadi tiga bagian, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian. Seperti disarankan oleh Fernandes yang dikutip Suharsimi (2000): Pembahasan hasil penelien ini akan menggunakan sebagian dari evaluasi model "stake" yaitu pembahasan masing-masing komponen diatas diuraikan berdasarkan kerangka kerja atau fase sebagai berikut: (1) standar atau criteria, (2) kegiatan yang terama, dan (3) keputusan yang berisi interpretasi.

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses penyusunan berbagai keputusan secara sistematis yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Majid<sup>18</sup>, guru pada tahapan ini dituntut untuk : 1) mampu mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran, 2) mampu memilih/ menentukan materi, 3) mampu mengorganisir materi, 4) mampu menentukan metode/ strategi pembelajaran, 5) mampu menentukan sumber belajar/ media/ alat peraga pembelajaran, 6) mampu menyusun perangkat penilaian, 7) mampu menentukan teknik penilaian, 8) mampu mengalokasikan waktu.

Dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 1 Aceh Barat ditemukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru hanya mencantumkan kompetensi dasar dan tidak merencanakan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa arab. Guru sudah merencanakan materi sesuai dengan silabus dan secara implisit guru sudah merencanakan prinsip-

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

prinsip pembelajaran bahasa Arab melalui rencana langkah-langkah pembelajaran.

Guru merencanakan metode pembelajaran disertai contoh-contoh kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya didukung oleh pengetahuan guru tentang macam-macam metode pembelajaran dan efektivitasnya dalam pembelajaran. Guru sudah merencanakan sumber belajar akan tetapi kurang bervariasi dengan alasan terbatasnya sumber belajar yang dimiliki sekolah. Guru sudah merencanakan penggunaan beberapa media pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, Majid<sup>19</sup> lebih rinci mengungkapkan bahwa guru pada tahapan ini dituntut untuk: 1) mampu membuka pelajaran, 2) mampu menyajikan materi, 3) mampu menggunakan metode/ media, 4) mampu menggunakan alat peraga, 5) mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, 6) mampu memotivasi siswa, 7) mampu mengorganisir kegiatan, 8) mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, 9) mampu menyimpulkan pembelajaran, 10) mampu memberikan umpan balik, 11) mampu melaksanakan penilaian, 12) mampu menggunakan waktu.

Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pengajaran bahasa Arab tradisional dan modern, yaitu metode pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada pendalaman aspek gramatika, morfem atau sastra tetapi juga berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Namun guru tidak menggunakan metode langsung yakni menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru telah menggunakan prinsip prioritas yakni guru terlebih dahulu mengucapkan, kemudian diikuti murid dan selanjutnya murid menulis. Guru juga telah menggunakan prinsip koreksitas, namun penggunaannya belum optimal. Dan selama proses pembelajaran guru telah menggunakan prinsip berjenjang baik dalam pengajaran mufrodat, qawaid maupun makna. Dalam proses pembelajaran siswa memecahkan masalah dalam wujud menyelesaikan soal-soal latihan dan tugas-tugas individual dan kelompok. Selama pembelajaran siswa mendemonstrasikan atau mengikuti perintah-perintah yang diberikan oleh guru. Guru menggunakan metode *role play*, *discussion*, *eksplanation*.

---

<sup>19</sup> Majid, hlm. 7.

Penilaian pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara seperti ulangan harian, latihan soal, bermain peran dan menghafal kosakata serta unjuk kerja. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru sudah mencakup teori dan praktik untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru sudah menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru sudah dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran.

## **2. Implementasi dan Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab**

Menjawab permasalahan mengenai perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab pada SMAN 1 Aceh Barat, berdasarkan hasil penelitian terealisasi dengan adanya beberapa hal yang signifikan dalam mewujudkan implementasi pembelajaran yang mengarah pada efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 1 Aceh Barat ini memberikan kontribusi wacana serta prestasi dalam bergerak untuk otonomi sekolah dalam mengikuti perkembangan globalisasi yang semakin nyata. Langkah pertama dalam bentuk implementasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini adalah dengan adanya pengondisian kedudukan mata pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum adalah sebagai tujuan kurikuler dalam program pembelajaran bahasa Arab, secara umum memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam beberapa hal. 1) Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik. 2) Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan. 3) Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespons dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan. 4) Menulis kreatif, meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan. 5) Menghayati dan menghargai karya sastra. 6) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis. 7) Perbendaharaan kata arab fushah sebanyak 1000 kosakata lebih dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, kajian keislaman.

Rasionalisasi penguasaan sebenarnya adalah 1000 kosakata tersebut adalah 350 kata pada jenjang kelas I dan 350 kata pada jenjang kelas II, serta 300 kosakata pada jenjang kelas III. 8) Dengan penguasaan kosakata dengan kaidah dan pelafalan yang benar sebagaimana tersebut di atas siswa diharapkan mampu berbahasa Arab secara reseptif maupun ekspresif.

Secara hirarki, mata pelajaran bahasa Arab ini termasuk mata pelajaran muatan lokal yang harus diterima siswa SMAN 1 Aceh Barat. Sehingga standar kompetensi Bahasa Arab ditentukan oleh sekolah berdasarkan kebutuhan dengan tidak menafikan standar isi sesuai SNP yang berlaku, yang di antaranya adalah kemampuan berbicara untuk mengungkapkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai tujuan, variasi dan konteks, kemampuan membaca untuk memahami berbagai nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks dan ciri-ciri bahasanya. Serta kemampuan menulis untuk mengungkapkan makna secara tertulis dalam *insya` muwajjah* sesuai dengan tujuan komunikasinya dengan struktur wacana dan fitur-fitur bahasa yang lazim digunakan dalam budaya bahasa yang digunakan.

Selain pada wilayah kedudukannya dalam kurikulum, bentuk implementasi pada mata pelajaran ini dikondisikan dengan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Implementasi dalam persiapan pembelajaran bahasa Arab di SMAN 1 Aceh Barat ini dilaksanakan dengan dua arah, yakni dari sekolah juga dari guru yang bersangkutan. Adapun sekolah melakukan persiapan pembelajaran dengan pemenuhan standar pembiayaan yang operasionalnya adalah dengan sentral, di mana *budged* pembelajaran selama satu periode direncanakan sebelum awal tahun ajaran baru. Serta pemenuhan standar pendidikan dan tenaga kependidikan dengan pendelegasian guru mata pelajaran dalam pelatihan yang bernuansa pengembangan bahasa Arab. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan sumber daya di sekolah serta meningkatkan profesionalitas guru dalam penguasaan kompetensinya sebagai guru mata pelajaran tersebut dan menunjang proses pembelajaran. Kemudian dalam menunjang persiapan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan memenuhi fasilitas sekolah baik secara umum ataupun khusus, yang disediakan sekolah secara bersama seperti lab bahasa, laptop, proyektor dan LCD atau bahkan secara pribadi sesuai kebutuhan pembelajaran, khususnya bahasa Arab yang di antaranya bahan habis pakai, kartu bahasa, penugasan media dan

lainnya, hal ini dimaksudkan sebagai pencapaian standar sarana prasarana untuk pembelajaran.

Sedangkan bentuk persiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 guru memenuhi standar isi, yang dimaksudkan untuk mengelola materi dan mengkajinya agar materi relevan untuk diajarkan kepada siswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam hal ini, guru melakukan identifikasi materi baik dengan diskusi dengan guru bahasa yang lain ataupun dengan jalur musyawarah guru. Perpaduan materi juga menjadi pertimbangan guru dalam menyajikan materi, sehingga siswa lebih leluasa dan terbiasa dalam mengembangkan keterampilannya untuk pencapaian kompetensi. Pada tahap berikutnya guru juga mengimplementasikan persiapan pembelajaran dengan pemenuhan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi ini terwujud dengan adanya indikator-indikator pencapaian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan beberapa butir di antaranya: menguasai unsur-unsur bahasa yang terdiri dari *aswat, mufradat, dan qawa'id* dan bisa digunakan dalam bahasa reseptif maupun ekspresif; memahami teks-teks bahasa Arab tentang kajian keagamaan dan kemasyarakatan baik dalam bentuk narasi maupun argumentasi yang menggunakan bahasa fushah serta berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Arab serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau menolong yang informatif, naratif dan deskriptif.

Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, standar-standar yang terpenuhi di sekolah ini adalah standar proses, yaitu bentuk implementasi dari standar ini dilaksanakan guru bersama-sama siswa SMAN 1 Aceh Barat. Indikator pembelajaran berbasis kurikulum 2013 diberikan melalui penerapan metode yang relevan dan menyenangkan seperti metode diskusi, baca simak, *tarjamah, muhadasah*, hafalan serta gramatikal dan lainnya. Selain standar proses, yang juga signifikan yakni implementasi standar pengelolaan dengan mengorganisir serta mengelola proses pembelajaran baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran.

Perencanaan di sini yang dimaksud adalah dengan perumusan-perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan minat bakat serta kreativitas siswa dalam menerima serta mengembangkan pembelajarannya. Selanjutnya guru melakukan pelaksanaan dengan maksud mengoperasionalkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dan kontrol dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun bentuk pengawasannya ini pada



wilayah pengawasan guru kepada kompetensi siswa dari proses awal sampai akhir sehingga dapat ditemukan peta-peta kompetensi siswa selama pembelajaran serta mengkoordinir pembelajaran mata pelajaran sendiri.

Setelah implementasi tersebut di atas, ada bentuk implementasi evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan pemenuhan standar penilaian. Standar ini difungsikan SMAN 1 Aceh Barat. Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penilaian dari awal proses pembelajaran sampai akhir. Dengan tahapan adanya penilaian dari tugas-tugas harian, ulangan harian, ujian semester dan ujian nasional sesuai standar ketentuan KKM sekolah yang berlaku. Adapun dalam penilaian kompetensi ini diupayakan guru pengampu dengan tugas praktek, baik itu dengan hiwar, ataupun mengarang, atau juga dengan presentasi berbahasa Arab.

Dari uraian implementasi pembelajaran bahasa Arab tersebut memberikan tambahan wacana yang relevan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Sehingga implementasi tersebut tidak berhenti sebagai wacana saja, melainkan lebih berkembang guna mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang benar-benar berorientasi pada minat bakat serta kreativitas siswa untuk menuju pembelajaran yang efektif.

Sedangkan efektivitas dalam proses memenuhi pencapaian karakteristik dan komponen kurikulum 2013 di SMAN 1 Aceh Barat ini adalah sebagai langkah pemenuhan sekolah dan tanggung jawab sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran terhadap masyarakat, wali murid siswa yang belajar dan kepada Bangsa Indonesia dalam rangka memajukan pendidikan nasional. Begitu pula SMAN 1 Aceh Barat, sebagai salah satu lembaga yang berhasil meraih prestasi-prestasinya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah ini tidak lepas dari dukungan semua komponen sekolah, masyarakat dan juga partisipasi siswa.

Perencanaan dan implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMAN 1 Aceh Barat ini tercover dalam tiga langkah 1) persiapan pembelajaran bahasa Arab dengan tahapan pemenuhan standar pendidikan dengan adanya indikasi dalam identifikasi materi dan bahan ajar dan tenaga kependidikan yang mana guru berkompetensi secara baik dalam wilayah pedagogik, profesional, sosial serta secara pribadi. Selanjutnya pemenuhan standar pembiayaan dan sarana prasarana yang telah diatur sekolah. Dan oleh guru juga dengan tahapan pemenuhan standar isi dan kompetensi

lulusan. 2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan tahapan pemenuhan standar proses yang terealisasi dalam inovasi pembelajarannya dan standar pengelolaan. 3) evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan tahapan pemenuhan standar penilaian dari proses awal pembelajaran sampai dengan akhir.

Adapun efektivitasnya ini mencakup proses dan hasil. Berkaitan dengan efektivitas dalam proses ini sekolah telah cukup baik dalam pemenuhan standar yang ditawarkan dalam kurikulum 2013 untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMAN 1 Aceh Barat. Sedangkan dalam hasilnya ini siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di SMAN 1 Aceh Barat rata-rata telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah dengan pencapaian kompetensi wacana dan menulis. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diarahkan lebih berorientasi pada kompetensi-kompetensi tersebut, serta beberapa faktor intern dan ekstern dari siswa menjadi pengaruh yang signifikan untuk efektivitas dalam hasil pembelajaran.

## **PENUTUP**

Manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum 2013 pada SMAN. 1 Aceh Barat tercover dalam tiga langkah, yaitu *pertama; persiapan* pembelajaran bahasa Arab dengan tahapan pemenuhan standar pendidikan dengan adanya indikasi dalam identifikasi materi dan bahan ajar dan tenaga kependidikan yang mana guru berkompotensi secara baik dalam wilayah paedagogik, profesional, sosial serta secara pribadi. Selanjutnya pemenuhan standar pembiayaan dan sarana prasarana yang telah diatur madrasah. Dan oleh guru juga dengan tahapan pemenuhan standar isi dan kompetensi lulusan. *Kedua; pelaksanaan* pembelajaran bahasa Arab dengan tahapan pemenuhan standar proses yang terealisasi dalam inovasi pembelajarannya dan standar pengelolaan. Dan *ketiga; evaluasi* pembelajaran bahasa Arab dengan tahapan pemenuhan standar penilaian dari proses awal pembelajaran sampai dengan akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Tabrani ZA. (2018). Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8200–8204. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>
- AR, M., Usman, N., Tabrani ZA, & Syahril. (2018). Inclusive Education Management in State Primary Schools in Banda Aceh. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8313–8317. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12549>
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. cet.II. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- — —. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Furchan, Arief, dan dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: ustaka Pelajar, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kusumah, Ina Yusuf. *Pendidikan Bahasa Asing” dalam Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Displin Ilmu*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Matsna, Moh. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Baahasa Arab*. Tangerang: Alkitabiah, 2012.
- Mudyaharjo, Redja. *Filsafat Ilmu Pendidikan; Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musnawar, Tohari. *Bimbingan dan Wawanwuruk sebagai Suatu Sistem*. Yogyakarta: Cendekia Sarana Informatika, 1985.
- Nurhamidah, Siti, Eka Sustris Harida, dan Syahid Muammar Pulungan. “The Analysis Of Teachers’ Strategies In Teaching Reading Comprehension At SMAN 2 Padang Bolak.” *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4, no. 2 (30 Desember 2018): 299–312. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1149>
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Al-Fabeta, 2010.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sunoyo. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Cet. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tabrani ZA. (2013). *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Banda Aceh: SCAD Independent.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ketiga.
- Tabrani ZA. (2014). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211–234.
- Tabrani ZA. (2015). *Persuit Epistemology of Islamic Studies*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani ZA, & Masbur. (2016). Islamic Perspectives on the Existence of Soul and Its Influence in Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 99–112. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/600>
- Usman, N., AR, M., Murziqin, R., & Tabrani ZA. (2018). The Principal's Managerial Competence in Improving School Performance in Pidie Jaya Regency. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8297–8300. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12545>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.